



KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Rahmi Hayati¹, Dian Armanto², Yessi Kartika³

¹hayatirahmi@yahoo.com, ²dianarmanto@unimed.ac.id, ³yessikartika@gmail.com

^{1, 3} Pendidikan Matematika, Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

² Pendidikan Matematika , Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Abstrak

Keberhasilan setiap prakarsa pendidikan bergantung pada kualitas kepemimpinannya. Kesuksesan di sekolah tidak boleh dikaitkan dengan upaya individu melainkan dengan kerja sama tim yang kompeten. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tim mereka untuk bekerja secara efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin yang baik agar pemimpin dapat melakukan tugasnya secara efektif dan program pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal dan buku kepemimpinan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setelah ciri-ciri seorang pemimpin yang ideal telah diidentifikasi, mereka harus diadaptasi agar sesuai dengan model kepemimpinan yang dipilih. Hasil analisis berbagai literatur, peneliti setidaknya mendapat dua kesimpulan: 1) Kepemimpinan adalah seorang yang mempunyai kemampuan, kekuatan seni untuk mempengaruhi, memberikan aspirasi, dan mengarahkan perilaku seseorang atau organisasi di dalam kerjanya dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan pendidikan bersama. 2) Agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien, maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggung jawab dan memahami tugas pokok serta fungsinya.

Kata kunci : Kepemimpinan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan untuk mengarahkan mereka yang terlibat dalam pendidikan ke arah pencapaian tujuan dengan cara yang paling efisien dan efektif. Kepemimpinan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena alasan sederhana bahwa tidak ada lembaga pendidikan yang dapat berfungsi tanpa pemimpin yang kuat. Karena kompleksitas peraturan kepemimpinan pendidikan, sangat penting untuk bekerja sama (Jannah et al., 2021). Sejalan dengan pendapat (Connolly et al., 2019) menyatakan kepemimpinan pendidikan diperlukan adalah tindakan mempengaruhi orang lain dalam pengaturan pendidikan untuk mencapai

tujuan dan dengan demikian membutuhkan tindakan. Mempengaruhi orang lain membutuhkan otoritas yang mungkin berasal dari hubungan hirarkis tetapi juga dapat berasal dari sumber lain. Ketika mereka yang membawa tanggung jawab untuk berfungsinya tindakan sistem pendidikan, tindakan itu akan mempengaruhi orang lain dan karena itu mereka adalah tindakan kepemimpinan. Meskipun kepemimpinan pendidikan idealnya dilakukan secara bertanggung jawab, dalam prakteknya tidak memerlukan tanggung jawab untuk berfungsinya sistem pendidikan di mana pengaruh itu dilaksanakan. Sederhananya (Seni, 2021) kepemimpinan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan pendidikan perlu diperkuat agar dapat melaksanakan tugasnya, memenuhi tanggung jawabnya, dan mencapai tujuannya dengan lebih efektif.

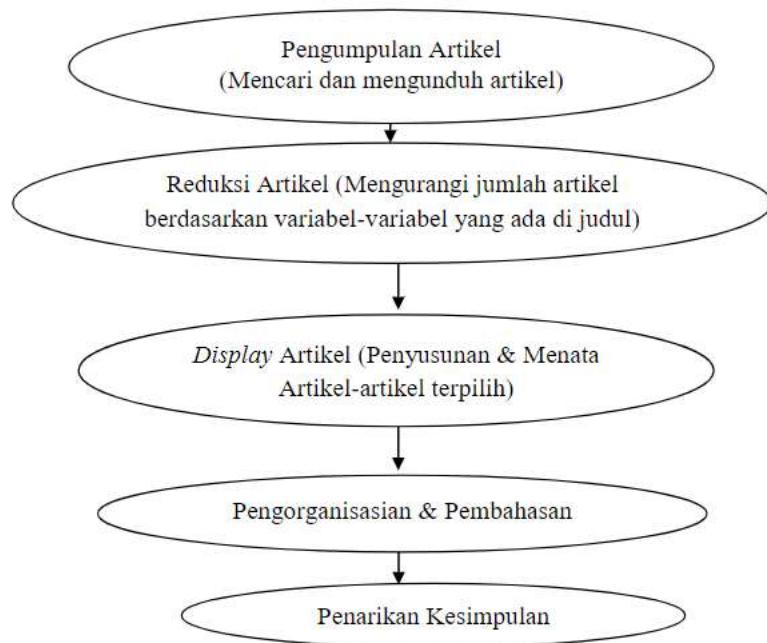
Meningkatkan kehidupan bangsa melalui pendidikan merupakan cita-cita yang patut diwujudkan di tingkat nasional (Hayati, Marzuki, et al., 2023);(Hayati et al., 2022). Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk menumbuhkan pemimpin masa depan negara yang dapat secara efektif mengatasi masalah sosial yang dihadapi di lembaga pendidikan dan mengarahkan mereka ke arah perbaikan (Hayati, Armanto, et al., 2023). Sejalan dengan (Minsih et al., 2019); (Fachrurazi et al., 2023) menyatakan Sekolah merupakan lembaga pembelajaran dengan beberapa bagian yang saling berhubungan dan saling memperkaya, yang kesemuanya memuat kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi siswa di dalam kelas. Kepala sekolah memiliki posisi administrasi tertinggi di sana. Karena kepala sekolah memainkan peran penting dalam segala hal yang terjadi di lembaga mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, harus ada kerjasama dan koordinasi antara penyelenggara sekolah dan guru dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, kepemimpinan sekolah menjadi sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah.

Agar sekolah tumbuh, kepemimpinan pendidikan harus berjalan dengan lancar di tingkat operasional. Keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah di era informasi modern sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dari mereka yang dipercayakan otoritas administratif di dalam lembaga tersebut. Sejalan dengan (Badu & Djafri, 2013) menyatakan Keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah di era informasi modern sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dari mereka yang dipercayakan otoritas

administratif di dalam lembaga tersebut. Jadi, kepemimpinan pendidikan perlu diperkuat agar dapat melaksanakan tugasnya, memenuhi tanggung jawabnya, dan mencapai tujuannya dengan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2017). Konteks yang menjadi objek penelitian ini adalah data-data yang dielaborasikan secara erat mengenai kepemimpinan Pendidikan. Selanjutnya dilakukan proses pengumpulan data dan analisis, kemudian penelitian menyampaikan kesimpulan sebagai penutup hasil penelitian ini.



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Kajian Literatur
(Sumber: (Marzali, 2016))

Literatur dikumpulkan dengan menggunakan kata kunci ‘kepemimpinan Pendidikan’ di Literatur yang terkumpul 18 literatur mengenai kepemimpinan. Namun beberapa artikel dikurangai karena tidak berkesinambungan dengan artikel lainnya.

PEMBAHASAN

1. Urgensi Kepemimpinan dalam Pendidikan

Seorang pemimpin adalah seseorang yang telah diberi wewenang untuk mengarahkan sekelompok orang atau organisasi melalui pemilihan, suksesi, atau cara lain. Oleh karena itu, seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang mereka ingin mereka lakukan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Pengaruh ini dapat berupa bujukan, dorongan, ajakan,ancaman, atau bahkan kekuatan fisik. (Pratomo, 2022) berpendapat Pemimpin itu dipelukan karena keperluan suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuannya yang harus di pimpinnya yang disebut kepemimpinannya, maka kepemimpinan merupakan sebuah tindakan atau prilaku dari pemimpin untuk mencapai tujuan dari institusi atau organisasi. Selanjutnya kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Abad ke-21 mengantarkan perubahan besar lainnya, karena 'kepemimpinan' menjadi lebih disukai daripada manajemen dan administrasi, sebagai deskriptor untuk memahami kegiatan kepala sekolah (Bush, 2022). Fenomena kepemimpinan pendidikan dan administrasi terkait dengan peran kepemimpinan yang dimainkan oleh individu dalam proses pengambilan keputusan dari berbagai jenis organisasi pendidikan informal yang berinteraksi dengan rekan mereka yang lebih formal. Peserta dalam terbitan ini dapat mencakup, namun tidak terbatas pada, administrator pendidikan, kepala sekolah, dekan akademik, presiden universitas, presiden perguruan tinggi, kepala sekolah menengah atas, kepala sekolah dasar, kepala sekolah menengah atas, kepala sekolah menengah, kepala sekolah menengah, sekolah menengah atas kepala sekolah, presiden asosiasi orang tua-guru, dan kepala sekolah menengah (Supriyana et al., 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, kepemimpinan secara umum dipahami sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkannya dengan cara membujuk, memerintah, mengancam, memberi penghargaan, menghukum, atau memaksakan kehendaknya kepada mereka. Dengan demikian kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan

mengarahkan praktik pendidikan sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan tercapai secara efisien dan efektif.

2. Gaya dan karakter Kepemimpinan dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil review jurnal (Akbar, 2017) menjelaskan bahwa Gaya kepemimpinan dapat disimpulkan dari norma perilaku yang ditampilkan individu ketika mempengaruhi perilaku orang lain. Ada banyak variasi dalam gaya kepemimpinan, oleh karena itu diperlukan penelitian teoretis tentang topik tersebut. Apakah demokratis atau otokratis, setiap pemimpin memiliki gayanya sendiri. Namun, ada satu aspek kepemimpinan yang mengecilkan hati, yaitu kurangnya kesadaran diri. Ini berarti bahwa seorang pemimpin pertama-tama harus sepenuhnya dikembangkan dalam semua kemungkinan jenis dan gaya kepemimpinan. Kualitas dasar kepemimpinan meliputi kemampuan untuk memimpin dengan bermartabat, kepastian akan kebenaran tujuan seseorang, kepercayaan pada kemampuan sendiri, kefasihan dalam mengkomunikasikan gagasan, penerimaan sebagai pemimpin, kesiapan untuk disalahkan atas kesalahan, pikiran terbuka, pemahaman tentang tanggung jawab, dan, tentu saja, kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu. Pemimpin dalam kelompok menunjukkan karakteristik dan gaya kepemimpinan yang dianggap paling mungkin untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Telah terjadi evolusi gaya kepemimpinan yang stabil, dari yang berbasis otoritarianisme dan demokrasi menjadi gaya yang berpusat pada melayani orang lain sampai pada titik di mana istilah "kepemimpinan dengan pelayanan" telah diciptakan. Otoritas seorang pemimpin yang berorientasi pada pelayanan berasal dari keyakinan bahwa siapa pun yang memiliki hubungan dengan organisasi yang dipimpinnya harus menjadi titik kontak pertama bagi orang tersebut, tidak peduli seberapa tinggi rantai komando mereka. Pemimpin seperti ini merasakan pencapaian setiap kali dia melihat kepuasan di wajah orang-orang yang telah dia bantu. Jenis kepemimpinan juga dilihat sebagai indikator kualitas seorang pemimpin, dan efek ini dapat dilihat dalam skala global.

Selanjutnya hasil review jurnal (Jannah et al., 2021) Karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai knowledge dan skill yang memadai.

- b. Memfungsikan keistimewaan yang dimilikinya dibandingkan orang lain
- c. Memahami kebiasaan-kebiasaan para bawahannya
- d. Bermuamalah dengan baik, lemah lembut, dan memberikan kasih sayang kepada bawahannya
- e. Selalu bermusyawarah dengan bawahannya dan selalu meminta pendapat ketika dihadapkan kepada suatu pilihan .
- f. Memiliki pengaruh dan kekuatan dalam memberikan arahan
- g. Selalu bersedia mendengarkan nasihat dan bersikap tidak sompong kepada siapapun.
- h. Memiliki wibawa dan kharisma yang khas.

Karakteristik tersebut akan tercapai jika seorang pemimpin memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Jujur
- b. Bisa dipercaya
- c. Memiliki kecerdasan
- d. Konsisten
- e. Mempunyai hati yang bersih
- f. Baik terhadap sesama serta bijak dalam menghadapi sebuah masalah

3. Kepemimpinan pendidikan di Sekolah

Kepemimpinan telah dianggap sebagai salah satu faktor yang paling penting mempengaruhi keberhasilan dan keunggulan sekolah. Hampir semua faktor sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat bergantung. Tinjauan literatur tentang kepemimpinan sekolah menunjukkan bahwa adabanyak penelitian tentang gaya kepemimpinan tunggal. Misalnya pada transformasional kepemimpinan, intruksional pemimpin, dan moral kepemimpinan (Rehman et al., 2019). Sejalan dengan pendapat (Minsih et al., 2019) menyatakan Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik. Kompleksitas memanifestasikan dirinya karena sekolah, sebagai sebuah organisasi, mengandung berbagai dimensi yang saling berhubungan dan saling menentukan. Proses belajar mengajar di sekolah memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga masing-masing proses tersebut benar-benar unik. Karena sifatnya yang kompleks dan tunggal, sekolah sebagai sebuah organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Kepala sekolah memiliki kepribadian dan gaya kepemimpinan yang berbeda yang membantu sekolah mereka mencapai tujuan mereka. Setiap kepala sekolah memiliki ciri kepribadian unik mereka sendiri yang membedakan mereka dari rekan-rekan mereka dalam peran kepemimpinan. Ada empat gaya kepemimpinan yang berbeda diidentifikasi oleh (Burhanuddin, 2019) yaitu: perilaku instruktif, konsulatif, partisipatif, dan delegatif.

- a. Perilaku instruktif adalah akuntabilitas kepemimpinan ditegakkan secara ketat melalui komunikasi satu arah, membatasi input bawahan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- b. Perilaku konsulatif adalah pemimpin yang masih memberikan instruksi yang cukup besar serta menentukan keputusan, diharapkan komunikasi dua arah dan memberikan supportif terhadap bawahan, pemimpin mau mendengar keluhan dan perasaan bawahan dalam mengambil keputusan, bantuan terhadap bawahan ditingkatkan tetapi pelaksanaa keputusan tetap pada pemimpin.
- c. Perilaku partisipatif adalah Lebih banyak komunikasi dua arah, perhatian kepemimpinan yang meningkat terhadap umpan balik bawahan, dan partisipasi yang lebih besar dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan semuanya mengarah pada tingkat otoritas pengambilan keputusan yang lebih merata antara manajemen atas dan bawah.
- d. Perilaku delegatif adalah Pemimpin mendiskusikan masalah yang menjadi perhatian mereka dengan bawahan mereka sebelum mendeklasikan pengambilan keputusan untuk masalah tersebut kepada bawahan. Bawahan kemudian diberi wewenang untuk melaksanakan keputusan tersebut dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukannya.

4. Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan

Menurut (Sinaga et al., 2022) Kepemimpinan memainkan peran penting dalam sistem pendidikan apa pun, karena pemimpin harus memiliki wewenang untuk membentuk praktik pedagogis lembaga mereka dan bertanggung jawab atas hasil akademik sekolah mereka. Kepemimpinan yang efektif, strategis, dan berjangka panjang dibahas dalam buku Kepemimpinan pendidikan. Berikut ini memainkan peran penting dalam kepemimpinan yang efektif:

- a. Pemimpin bertanggung jawab untuk mengatur jalannya organisasi dan membuat keputusan tentang sumber dayanya sambil mengingat lingkungan eksternal di masa depan.
- b. Seorang agen perubahan, seorang pemimpin harus mengantisipasi berbagai perubahan lingkungan global dan membuat prediksi tentang dampak perubahan ini terhadap organisasi mereka, menetapkan daftar prioritas untuk perubahan yang diperlukan untuk mencapai visi mereka, dan mendorong orang untuk mengambil bagian dalam eksperimen untuk mewujudkannya. perubahan itu.
- c. Pemimpin diharapkan menjadi komunikator yang baik, negosiator yang cakap, dan pembangun jaringan hubungan eksternal; mereka juga harus menyusun visi yang menarik dan mengomunikasikannya secara efektif kepada tim mereka sehingga mereka dapat menerapkan perubahan yang diperlukan.
- d. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memberi tahu pengikut mereka tentang keadaan saat ini, visi pribadi dan tujuan akhir mereka sendiri, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan impian tersebut.

5. Tipe-tipe Kepemimpinan Pendidikan

Berdasarkan filosofi yang mendasari pemimpin, karakter, dan gaya kepemimpinan seperti yang diterapkan. Menurut (Syafar, 2017) Kepemimpinan dalam pendidikan dapat dipecah menjadi beberapa kategori sebagai berikut.

a. Tipe Otoriter

Dalam kepemimpinan otoriter, pemimpin bertindak otoriter terhadap bawahannya. Dominasi yang berlebihan dapat meredam perbedaan pendapat dalam suatu kelompok atau menyebabkan anggotanya mengembangkan sikap bermusuhan terhadap pemimpin mereka

b. Teori Psikologis

Menurut teori ini, peran seorang pemimpin adalah menciptakan dan meningkatkan sistem motivasi yang paling efektif untuk menginspirasi kerja keras dari bawahan dan keturunannya. Pemimpin menginspirasi tim mereka untuk bekerja sama demi kebaikan bersama organisasi dan tujuan pribadi mereka sendiri. Jadi, kepemimpinan yang efektif akan sangat memperhatikan

kebutuhan psikologis para pengikutnya di berbagai bidang seperti penghargaan, status sosial, stabilitas emosi, kepuasan kerja, dorongan pribadi, dan kepuasan dengan kehidupan secara umum.

c. Teori Sosiologis

Menurut teori ini, kepemimpinan adalah upaya untuk meningkatkan hubungan interpersonal dalam suatu organisasi dan menyelesaikan setiap konflik yang muncul di antara para pengikutnya untuk mencapai kerja tim yang optimal. Pemimpin menetapkan tujuan, dan pengikut terlibat dalam membuat keputusan akhir. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi tujuan grup, dan kemudian menginstruksikan pengikut secara teratur tentang langkah-langkah spesifik yang perlu mereka ambil untuk memenuhi tujuan tersebut melalui tindakan mereka sendiri.

d. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha semaksimal mungkin dan bekerja dengan rajin, sementara pemimpin harus memfasilitasi ini sebaik mungkin melalui kebijakan yang ditetapkan. Dalam hal ini, pemimpin perlu menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan yang dapat menginspirasi pengikutnya untuk melakukan pekerjaan terbaiknya, berkolaborasi secara efektif dengan orang lain, mengasah keterampilan mereka, dan mewujudkan ambisi sejati mereka untuk maju. Teori-teori pendukung ini biasanya disebut sebagai teori kepemimpinan partai-politik atau demokrasi.

e. Tipe "Laissez-faire"

Dalam bentuk kepemimpinan ini, atasan tidak memberikan wewenang melainkan membiarkan bawahan melakukan apa yang perlu mereka lakukan. Pemimpin tidak pernah mengerahkan otoritas atau disiplin atas pekerjaan bawahan. Pelimpahan tanggung jawab dan kerja bersama dilakukan secara penuh tanpa arahan atau pengawasan dari atasan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga biasanya disebabkan oleh pengetahuan dan upaya beberapa anggotanya daripada pengaruh para pemimpinnya. Struktur organisasi tidak jelas dan tidak teratur, dan semua kegiatan dilakukan tanpa perencanaan atau pengawasan sebelumnya dari atasan. Pemimpin semacam ini biasanya tidak

memiliki keterampilan teknis. Kepemimpinannya tidak mampu mengkoordinasikan semua jenis pekerjaan, tidak berdaya menciptakan suasana kooperatif. Sehingga lembaga atau organisasi yang dipimpinnya menjadi kacau balau.

f. Teori Kelakuan Pribadi

kualitas pribadi atau prinsip kepemimpinan dari mereka yang bertanggung jawab. Seorang pemimpin yang menganut teori ini akan merespon secara berbeda tergantung pada kekhususan situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, pemimpin dalam kategori ini harus dapat beradaptasi, banyak akal, dan logis untuk memecahkan masalah dengan cara seefektif mungkin.

g. Tipe Demokratis

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha mestimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingaan dan kebutuhan kelompoknya, dan memperimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

h. Tipe Pseudo-demokratis

Tipe ini disebut juga demokratis semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe pseudo demokratis hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otokratis. Misalnya jika ia mempunyai ide-ide, pikiran, kosep-konsep yang ingin diterapkan di lembaga yang dipimpinnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan bawahannya, tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran/konsep tersebut sebagai keputusan bersama.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang atau kelompok lain untuk bertindak dengan cara tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan mengarahkan orang lain yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan

pendidikan atau skolastik secara efisien dan efektif. Meskipun tidak ada aturan yang keras dan cepat untuk mendefinisikan kepemimpinan, maknanya biasanya diturunkan dari konsep, metode, interpretasi, dan kesimpulan berdasarkan keadaan yang dihadapi. Oleh karena itu, perbedaan mendasar dalam memahami kepemimpinan bukanlah suatu masalah, melainkan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan, informasi, dan nilai-nilai yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

DAFTAR REFRENSI

- Akbar, N. (2017). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 5(9), 9979–9985. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v5i9.1883>
- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2013). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*.
- Burhanuddin, B. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>
- Bush, T. (2022). Reviewing fifty years of EMAL scholarship: Longitudinal perspectives on the journal and the field of educational leadership and management. *Educational Management Administration and Leadership*, 50(2), 187–191. <https://doi.org/10.1177/17411432221077767>
- Connolly, M., James, C., & Fertig, M. (2019). The difference between educational management and educational leadership and the importance of educational responsibility. *Educational Management Administration and Leadership*, 47(4), 504–519. <https://doi.org/10.1177/1741143217745880>
- Fachrurazi, F., Hayati, R., Karim, A., Siti Habsari, P., Marzuki, M., & Hasratuddin, H. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Teori Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(3), 212–220. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i3.484>
- Hayati, R., Armanto, D., & Zuraini, Z. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1549–1558. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6534>
- Hayati, R., Fachrurazi, F., Karim, A., & Marzuki, M. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Absis*, 5(1), 621–629. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1558>
- Hayati, R., Marzuki, M., Fachrurazi, F., Karim, A., Dewi, R., & Siti Habsari, P. (2023). Penerapan filsafat pendidikan oleh tenaga pendidik di sekolah dasar. 10(1), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37598/pjpp.v10i1.%20April.1702>
- Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik

- Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia. *Alsys*, 1(1), 138–150. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.30>
- Marzali, A.-. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Pratomo, H. W. (2022). Educational Leadership: Islamic Religious, Philosophy, Psychology, and Sociology Perspectives. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(05), 1765–1770. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-26>
- Rehman, A., Khan, M., & Waheed, Z. (2019). School Heads' Perceptions About Their Leadership Styles. *Journal of Education and Educational Development*, 6(1), 138–153. <https://doi.org/10.22555/joeed.v6i1.2288>
- Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Sinaga, R. S., Turnip, H., Parded, R., & Hutagalung, T. L. (2022). Peranan dan Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan yang Efektif dan Unggul. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1, 154–163.
- Supriyana, A., Rubini, B., & Suharyati, H. (2022). Peningkatan Inovasi Guru Melalui Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Manajemen ...*, 10(02), 106–111. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp>
- Syafar, D. (2017). Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147–155. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/524>